

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Perilaku Warga Sekolah Menengah Atas

Devi Astuti^{1*}, Suswati Hendriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: devi.astuti1980@gmail.com¹, suswathendriani@uinmybatusangkar.ac.id²,

DOI: 10.38073/jimpi.v3i2.1650

Received: Mey 2024

Accepted: June 2024

Published: July 2024

Abstract :

This study aims to examine the impact of organizational structure on the behavior of the members of SMAN 1 Sawahlunto. Utilizing qualitative methods, this research involved direct observation and in-depth interviews with various stakeholders at the school, including the principal, teachers, students, and administrative staff. The results indicate that SMAN 1 Sawahlunto implements a hierarchical organizational structure, with the principal at the top, followed by vice principals, department heads, teachers, and administrative staff. This structure has several significant impacts on the behavior of the school community. Firstly, teachers tend to follow instructions from superiors without much debate, which can reduce their personal initiative and creativity in teaching. Secondly, students have a high level of respect for teachers and administrative staff, creating a disciplined environment, but they sometimes feel less confident in expressing their opinions or new ideas, which can limit active participation and the development of critical skills. Thirdly, the administrative staff strictly follows established procedures, ensuring efficiency and consistency in routine tasks, but they are less flexible in dealing with unexpected situations. In conclusion, the hierarchical structure at SMAN 1 Sawahlunto creates an orderly and disciplined environment, but it also presents challenges in terms of flexibility, initiative, and active participation. It is recommended that the school consider adopting a more participative and flexible approach to optimize the potential of all its members.

Keywords: *Influence, Interaction, Structure of Organisation*

Abstrak :

Studi ini bertujuan untuk meneliti dampak struktur organisasi terhadap perilaku anggota SMAN 1 Sawahlunto. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan staf administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Sawahlunto menerapkan struktur organisasi hierarkis, dengan kepala sekolah di puncak, diikuti oleh wakil kepala sekolah, kepala departemen, guru, dan staf administrasi. Kesimpulannya, struktur hierarkis di SMAN 1 Sawahlunto menciptakan lingkungan yang tertib dan disiplin, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam hal fleksibilitas, inisiatif, dan partisipasi aktif. Disarankan agar sekolah mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih partisipatif dan fleksibel untuk mengoptimalkan potensi seluruh anggotanya.

Kata Kunci: *Pengaruh, Interaksi, Struktur Organisasi*

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan satu kesatuan yang utuh yang secara sadar dikoordinasikan secara sistematis dengan pembatasan ruang lingkup tertentu yang telah menjadi kesepakatan bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Beberapa orang yang terlibat dalam suatu organisasi akan selalu mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain, secara terus menerus. Sekelompok orang ini akan terus melakukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam organisasi¹. Stoner menjelaskan bahwasannya organisasi diartikan sebagai suatu pola yang terdiri dari beberapa hubungan dari orang-orang yang sedang dalam pengarahan oleh atasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, Pengertian organisasi menurut Stephen P. Robbins adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama atau kelompok tujuan².

Organisasi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Di kegiatan itu orang-orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi yang "statis", karena sekedar hanya melihat dari strukturnya. Di samping itu terdapat pengertian organisasi yang bersifat "Dinamis". Pengertian ini organisasi dilihat dari pada sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi di dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun informal³. Dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan tidak dapat dilakukan oleh seorang manajer / pimpinan saja tetapi perlu kerjasama antar bagian-bagian sesuai dengan bidang masing-masing. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak lain dalam suatu organisasi memerlukan wadah yang jelas agar dalam pelaksanaannya dapat dikontrol dan dievaluasi hasilnya. Dalam rangka pembagian tugas dan control inilah penting dibuat struktur organisasi⁴.

Para ahli struktur organisasi menjelaskan bahwa struktur organisasi dapat direpresentasikan dalam bentuk outline, skema, atau diagram yang menggambarkan penempatan dari pimpinan tertinggi hingga petugas terendah

¹ Firda B Hana, Kasim Yahiji, and Mujahid Damopolii, "Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka)," *Journal of Islamic Education Managemet Research* 2, no. 2 (2023): 70-86.

² Jaelani, *Teori Organisasi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

³ Ermida and Suswati Hendriani, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Di SD Negeri 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2023): 129-36.

⁴ Jaelani, *Teori Organisasi*.

dalam hierarki organisasi ⁵. Struktur organisasi menyebabkan perubahan dalam perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu yang berada di dalamnya. Struktur organisasi berfungsi sebagai pengatur perilaku ⁶. Kemampuan dan keunggulan seorang pemimpin menjadi pondasi utama dari struktur organisasi. Pemimpin bertanggung jawab untuk menginisiasi perubahan, memberikan dorongan, dan memajukan organisasi untuk mencapai hasil optimal. Selain itu, pemimpin juga bertanggung jawab untuk mengembangkan budaya organisasi yang mendukung visi dan misi yang telah ditetapkan untuk organisasi tersebut ⁷. Seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi memiliki peranan krusial dalam menuntun dan memengaruhi anggota-anggotanya. Tanpa adanya seseorang yang bertanggung jawab untuk mengatur dan memberi arahan, sebuah organisasi mungkin tidak akan mampu mencapai tujuannya sesuai dengan visi dan misinya ^{8 9 10}. Seorang pemimpin menjadi teladan bagi bawahan karena ia harus menunjukkan keteladanan agar menjadi contoh yang dapat diikuti oleh mereka¹¹. Pemimpin memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mencapai tujuan, karena berperan sebagai pendorong utama bagi semua sumber daya organisasi, khususnya sumber daya manusia ¹².

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait struktur organisasi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ajiari, dkk. yang bertujuan untuk memahami fenomena pengaruh Kinerja Advokasi yang dilakukan oleh Legal Officer PT API dalam menjalankan Advokasi Hukum di perusahaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Struktur Organisasi, Kepemimpinan, dan Motivasi terhadap Kinerja Advokasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena melibatkan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Organisasi dan Kepemimpinan memiliki

⁵ Afrahul Fadhila Daulay, "Dasar-Dasar Manajemen Organisasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (2016): 34–48.

⁶ Sri Surya Ningrum, "Perspektif Struktur Organisasi (Tinjauan Sebagai Pengubah Perilaku)," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014): 63–74, <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1791>.

⁷ Firda Eka Zuliyatin and Heru Baskoro, "Peran Pemimpin Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2, no. 1 (2023): 268–80, <https://doi.org/10.30640/digital.v2i1.702>.

⁸ (Latifah, 2021)

⁹ Rahayu et al., 2022

¹⁰ Rivai et al., 2014)

¹¹ Putra Aditya Bagus Setyaki and Muh Ghifari Al Farqan, "Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter Dalam Kemajuan Organisasi," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 3 (2021): 427–35, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.

¹² Mahirun Mahirun, Suryani Suryani, and Nur Baiti Nasution, "Kepemimpinan Transformatif Sebagai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif," *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 35, no. 2 (2021): 64, <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v35i2.1583>.

pengaruh signifikan terhadap Kinerja Advokasi, ditambah dengan Motivasi yang berperan sebagai perantara, memberikan peningkatan signifikan terhadap Kinerja Advokasi di PT AP I¹³.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh kepemimpinan, struktur organisasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja dinas dan pelayanan publik. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan verifikatif dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* dari 350 responden. Data dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan, struktur organisasi, dan budaya organisasi berada dalam kategori cukup baik menuju baik. Kinerja dinas dan pelayanan publik juga dinilai cukup baik menuju baik. Terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan dari variabel kepemimpinan, struktur organisasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja dinas, serta pengaruh kuat dari kinerja dinas terhadap pelayanan publik.¹⁴

Penelitian tentang pengaruh struktur organisasi juga dilakukan oleh Yeni, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan, Struktur Organisasi, Kedisiplinan, dan Motivasi terhadap Kualitas Pelayanan dengan studi kasus di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok. Penelitian ini melibatkan 70 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Pelayanan, Struktur Organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Pelayanan, Kedisiplinan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelayanan, dan Motivasi juga berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelayanan. Nilai R Square sebesar 0,570 menunjukkan bahwa Kepemimpinan, Struktur Organisasi, Kedisiplinan, dan Motivasi secara keseluruhan mempengaruhi Kualitas Pelayanan sebesar 57%, sementara 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil uji *f*, nilai *f* hitung sebesar 21,542 > 2,51, menunjukkan bahwa Kepemimpinan, Struktur Organisasi, Kedisiplinan, dan Motivasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelayanan.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Desain korelasi digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel seperti kepemimpinan, struktur organisasi, kedisiplinan, dan motivasi saling berkaitan dan bersama-sama mempengaruhi kualitas pelayanan. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha mengidentifikasi sejauh mana perubahan dalam variabel-

¹³ (Ajiari et al., 2020

¹⁴ Hadian, 2015

¹⁵ Yeni et al., 2023)

variabel independen (kepemimpinan, struktur organisasi, kedisiplinan, dan motivasi) dapat memprediksi atau berkontribusi terhadap variasi dalam variabel dependen, yaitu kualitas pelayanan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini kemungkinan besar melibatkan penggunaan teknik statistik seperti regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan.

Penelitian tentang pengaruh struktur organisasi terhadap perilaku warga sekolah masih terbatas, sehingga membutuhkan perhatian lebih untuk mendalami hubungan tersebut. Struktur organisasi, yang mencakup hierarki, pembagian tugas, dan alur komunikasi, dapat mempengaruhi bagaimana perilaku warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh tersebut dengan menggunakan metode kualitatif.

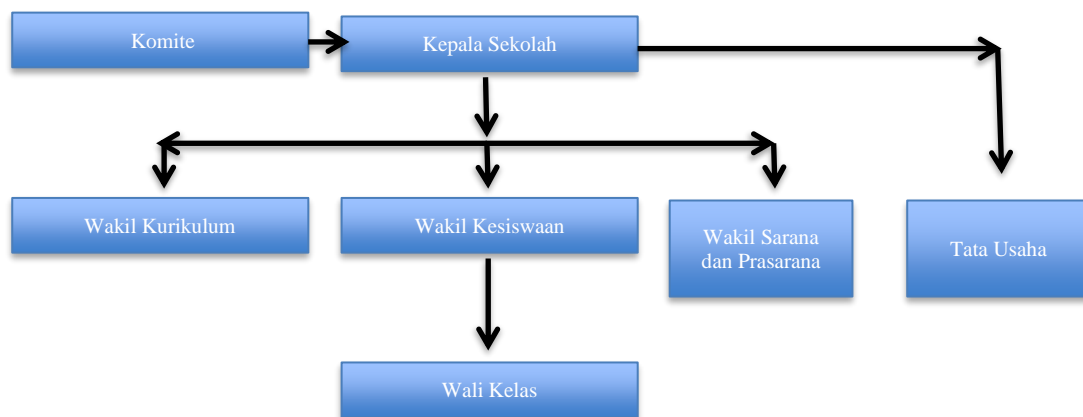
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku manusia, dan pengalaman individu. Penelitian ini dilakukan pada SMAN 1 Sawahlunto. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data. Teknik observasi dan wawancara adalah dua metode utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data mendalam tentang perilaku, interaksi, dan pengalaman individu atau kelompok. Observasi melibatkan peneliti secara langsung mengamati partisipan dalam konteks alami mereka, baik secara partisipatif (peneliti terlibat dalam kegiatan) maupun non-partisipatif (peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi). Wawancara, di sisi lain, melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan partisipan dengan tujuan mengumpulkan informasi yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman partisipan tentang suatu topik. Peneliti melibatkan Kepala sekolah, guru dan siswa sebagai informan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teori Miles & Huberman¹⁶ dalam melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan bahwa SMAN 1 Sawahlunto menerapkan struktur organisasi yang hierarkis dengan kepala sekolah di puncak, diikuti oleh wakil kepala sekolah, kepala bidang, guru, dan staf administrasi.

¹⁶ Miles & Huberman, (1994)



Gambar 1. Struktur Organisasi SMAN 1 Sawahlunto

Struktur organisasi tersebut memiliki beberapa pengaruh terhadap warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan N dan M B yang merupakan guru di SMAN 1 Sawahlunto, peneliti menemukan bahwa, pertama, guru cenderung mengikuti instruksi dari atasan tanpa banyak perdebatan, yang dapat mengurangi inisiatif pribadi dan kreativitas mereka dalam mengajar. Kedua, siswa memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru dan staf administrasi, menciptakan lingkungan yang disiplin, namun mereka terkadang merasa kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide baru, yang dapat membatasi partisipasi aktif dan perkembangan keterampilan kritis mereka. Ketiga, staf administrasi mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dengan ketat, memastikan efisiensi dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas-tugas rutin. Namun, ketatnya prosedur tersebut juga membuat staf administrasi kurang fleksibel dalam menghadapi situasi yang tidak terduga atau memerlukan solusi kreatif, yang bisa menghambat respon cepat terhadap masalah mendesak. Secara keseluruhan, struktur hierarkis ini menciptakan lingkungan yang teratur dan disiplin, tetapi juga membawa tantangan dalam hal fleksibilitas, inisiatif, dan partisipasi aktif dari semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa pengaruh struktur organisasi terhadap warga sekolah. Struktur organisasi juga dapat berpengaruh pada kualitas SDM karyawan atau staf. Mustika¹⁷ menemukan bahwa Struktur organisasi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan sumber daya manusia (SDM). Dengan struktur yang jelas dan penempatan personel sesuai kompetensi dalam organisasi, kemampuan SDM pegawai dapat meningkat. Struktur organisasi yang mencakup pendelegasian tugas pokok dan fungsi, kejelasan pelaksanaan tugas antar seksi, serta hubungan

¹⁷ Mustika, (2014)

antara atasan dan bawahan, jika dijalankan dengan baik dan terus ditingkatkan, akan meningkatkan kemampuan SDM pegawai.

Lebih lanjut, Apriliani, dkk¹⁸ menemukan bahwa perilaku kepemimpinan dan struktur organisasi memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas kerja secara simultan. Perilaku kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada anggota timnya. Ketika seorang pemimpin mampu menginspirasi dan memberdayakan bawahannya, hal ini dapat meningkatkan moral, produktivitas, dan keterlibatan karyawan. Di sisi lain, struktur organisasi yang baik, yang mencakup pembagian tugas yang jelas, alur komunikasi yang efektif, serta prosedur dan kebijakan yang terdefinisi dengan baik, menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan efisien. Struktur yang kokoh mendukung koordinasi yang lebih baik antar departemen dan meminimalkan hambatan yang mungkin timbul dalam proses kerja. Dengan demikian, kombinasi antara kepemimpinan yang efektif dan struktur organisasi yang terencana dengan baik dapat menciptakan sinergi yang signifikan, mengoptimalkan kinerja individu dan tim, serta mendorong tercapainya tujuan organisasi dengan lebih efisien dan produktif.

Untuk menciptakan perilaku yang kondusif, diperlukan prinsip dasar dalam struktur organisasi pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: organisasi harus memiliki tujuan yang jelas; harus ada pembagian kerja dan penugasan yang terstruktur; prinsip kesatuan komando; keseimbangan antara tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan; prinsip komunikasi; prinsip kontinuitas; prinsip koordinasi; memiliki pemimpin yang mampu memotivasi dan mengarahkan anggotanya; prinsip kelayakan; memahami kode etik organisasi; adanya pertanggungjawaban yang berkelanjutan terhadap hasil kerja yang diperoleh; serta organisasi harus fleksibel dan seimbang¹⁹.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji apakah struktur organisasi yang diterapkan di SMAN 1 Sawahlunto mempengaruhi motivasi belajar siswa menunjukkan temuan yang signifikan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf administrasi, ditemukan bahwa struktur organisasi sekolah memiliki dampak yang substansial terhadap motivasi belajar siswa. Struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, dengan pembagian tugas yang jelas dan alur komunikasi yang efektif, ternyata mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika ada kejelasan dalam peran dan tanggung jawab, baik dari pihak guru maupun siswa itu sendiri. Sebagai contoh, sistem penjadwalan yang

¹⁸ Apriliani et al., (2022)

¹⁹ Irjus Indrawan, "Prinsip Struktur Organisasi Pendidikan," *Al-Afkar* 8, no. 1 (2020): 123–46.

teratur dan transparan, serta adanya kebijakan penghargaan dan sanksi yang diterapkan secara konsisten, memberikan kerangka kerja yang stabil bagi siswa untuk mengatur waktu dan usaha mereka dalam belajar.

Selain itu, struktur organisasi yang mendorong partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, seperti melalui perwakilan siswa dalam dewan sekolah atau komite kegiatan, juga berkontribusi positif terhadap motivasi belajar. Siswa merasa dihargai dan memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan, yang meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan belajar mengajar. Hal ini tercermin dalam peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa struktur organisasi yang terlalu birokratis dan kaku dapat memiliki efek sebaliknya. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa prosedur yang terlalu rumit dan hierarki yang terlalu ketat dapat menimbulkan rasa frustrasi dan demotivasi. Mereka merasa terbatas dalam mengekspresikan kreativitas dan inisiatif mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi semangat belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur organisasi yang diterapkan di SMAN 1 Sawahlunto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Struktur yang jelas, terbuka, dan mendukung partisipasi aktif siswa cenderung meningkatkan motivasi belajar, sementara struktur yang terlalu kaku dapat menghambatnya. Oleh karena itu, rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk terus mengkaji dan memperbaiki struktur organisasinya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inspiratif bagi siswa.

Hasil penelitian mengenai sejauh mana struktur organisasi sekolah mempengaruhi interaksi sosial antara siswa dan guru di SMAN 1 Sawahlunto menunjukkan bahwa struktur organisasi sekolah memainkan peran penting dalam membentuk dan memfasilitasi interaksi tersebut. Data yang diperoleh melalui survei, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa struktur organisasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antara siswa dan guru. Dalam sekolah ini, kejelasan peran dan tanggung jawab yang didefinisikan dengan baik memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara lebih terarah dan efektif. Misalnya, jadwal rutin pertemuan antara guru dan siswa di luar jam pelajaran, seperti bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, difasilitasi oleh struktur organisasi yang teratur, memberikan ruang bagi siswa untuk merasa lebih dekat dan nyaman dalam berkomunikasi dengan guru.

Penelitian ini juga menemukan bahwa struktur organisasi yang fleksibel dan inklusif dapat memperkuat hubungan sosial antara siswa dan guru. Ketika siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan melalui

organisasi siswa atau komite kegiatan, mereka merasa lebih dihargai dan didengar, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan guru. Guru yang berperan sebagai pembimbing dalam berbagai aktivitas di luar kelas juga membantu mengurangi kesenjangan hierarkis, menciptakan hubungan yang lebih egaliter dan mendukung. Hal ini berdampak positif pada dinamika kelas, di mana siswa merasa lebih bebas untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tanpa takut merasa dihakimi atau diabaikan.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa struktur organisasi yang terlalu birokratis dan hierarkis dapat menghambat interaksi sosial yang sehat antara siswa dan guru. Beberapa siswa merasa terintimidasi oleh struktur yang terlalu formal, yang membuat mereka enggan untuk mendekati guru kecuali dalam konteks yang sangat formal. Prosedur yang berbelit-belit dan komunikasi yang terpusat pada jalur resmi sering kali menghalangi interaksi spontan dan alami, yang sebenarnya sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat. Guru juga melaporkan bahwa mereka merasa terbebani dengan tanggung jawab administratif yang mengurangi waktu dan energi mereka untuk berinteraksi dengan siswa secara lebih personal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur organisasi sekolah yang terstruktur dengan baik namun tetap fleksibel sangat berpengaruh dalam meningkatkan interaksi sosial antara siswa dan guru di SMAN 1 Sawahlunto. Struktur yang mendukung partisipasi aktif siswa dan mengurangi hierarki yang kaku cenderung memperkuat hubungan interpersonal dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mengevaluasi dan menyesuaikan struktur organisasinya untuk memastikan bahwa interaksi sosial yang positif antara siswa dan guru dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sawahlunto menunjukkan bahwa struktur organisasi yang hierarkis, dengan kepala sekolah di puncak dan diikuti oleh wakil kepala sekolah, kepala bidang, guru, dan staf administrasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan interaksi sosial antara siswa dan guru. Struktur yang jelas dan terorganisir dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kejelasan peran, tugas, dan alur komunikasi yang efektif. Partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan juga terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan belajar. Namun, struktur yang terlalu kaku dan birokratis dapat membatasi inisiatif dan kreativitas siswa serta guru, menghambat interaksi spontan dan alami. Oleh

karena itu, meskipun struktur hierarkis ini menciptakan lingkungan yang disiplin dan teratur, ada tantangan dalam hal fleksibilitas dan partisipasi aktif. Rekomendasi yang diberikan mencakup perlunya sekolah untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki struktur organisasinya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat interaksi sosial yang positif antara siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiari, Turah, Edy Supriyadi, and Derriawan. "Pengaruh Struktur Organisasi, Kepemimpinan, Motivasi, Terhadap Kinerja Advokasi Legal Officer (Studi Kasus PT. AP1)." *EKOBISMAN* 5, no. 2 (2020): 139-51.
- Apriliani, Annisa, Sukatin, Zilawati, and Hidayati. "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Di Madrasah Tsanawiyah Baitul Muftadi'in Penerokan." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 70-79.
- Daulay, Afrahul Fadhila. "Dasar-Dasar Manajemen Organisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (2016): 34-48.
- Ermida, and Suswati Hendriani. "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Di SD Negeri 14 Talago Gunung Kota Sawahlunto." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2023): 129-36.
- Hadian, Dedi. "Pengaruh Kepemimpinan, Struktur Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dinas Serta Implikasinya Pada Pelayanan Publik." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 3, no. 1 (2015): 26-43. <https://doi.org/10.56457/jimk.v3i1.16>.
- Hana, Firda B, Kasim Yahiji, and Mujahid Damopolii. "Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka)." *Journal of Islamic Education Manajemet Research* 2, no. 2 (2023): 70-86.
- Indrawan, Irjus. "Prinsip Struktur Organisasi Pendidikan." *Al-Afkar* 8, no. 1 (2020): 123-46.
- Jaelani. *Teori Organisasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Latifah, Zauhar. "Pentingnya Kepemimpinan." *Seminar Nasional* 1, no. 1 (2021): 234-43.
- Mahirun, Mahirun, Suryani Suryani, and Nur Baiti Nasution. "Kepemimpinan Transformatif Sebagai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif." *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 35, no. 2 (2021): 64. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v35i2.1583>.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication Ltd, 1994.
- Mustika, Bambang Budi. "Pengaruh Struktur Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pelayanan Pendidikan Dasar Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan , Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 2 (2014): 159-74.

- Ningrum, Sri Surya. "Perspektif Struktur Organisasi (Tinjauan Sebagai Pengubah Perilaku)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014): 63–74. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1791>.
- Rahayu, Sari, Ike Kurniati, Iis Suryani, Didin Wahidin, and Hendi Suhendraya Muchtar. "Hakikat Kepemimpinan Dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022): 187–98. <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/141>.
- Rivai, Veithzal, Bachtiar, and Rafli Boy Amar. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Frum Ilmiah* 10, no. 2 (2014): 209–19. <https://doi.org/10.1016/j.eururo.2010.11.021>.
- Setyaki, Putra Aditya Bagus, and Muh Ghifari Al Farqan. "Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter Dalam Kemajuan Organisasi." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 3 (2021): 427–35. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Yeni, Afni, Seflidiana Roza, and Sabri Wahyu. "Pengaruh Kepemimpinan , Struktur Organisasi , Kedisiplinan , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Pelayanan (Studi Kasus Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Solok)." *Journal Bintang Manajemen* 1, no. 1 (2023): 76–87.
- Zuliyatin, Firda Eka, and Heru Baskoro. "Peran Pemimpin Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2, no. 1 (2023): 268–80. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i1.702>.